



Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam Membentuk Keluarga yang Beriman dan Dewasa Roha

Fretty Siringoringo

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: frettysiringoringo66@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan konteks utama pembentukan iman Kristen dan pewarisan nilai-nilai rohani lintas generasi. Kualitas kehidupan rohani keluarga sangat dipengaruhi oleh kedewasaan iman orang dewasa, khususnya orang tua, yang berperan sebagai pendidik iman pertama dan paling berpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa dalam membentuk keluarga Kristen yang beriman dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Sumber data meliputi Alkitab sebagai landasan teologis utama, buku-buku teologi dan Pendidikan Agama Kristen, serta artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pendidikan iman orang dewasa, spiritualitas keluarga, dan pembentukan iman dalam konteks keluarga Kristen. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan gagasan-gagasan utama dari berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa berperan signifikan dalam membentuk kedewasaan iman orang dewasa yang berdampak langsung pada kehidupan rohani keluarga. PAK Dewasa membantu orang dewasa mengintegrasikan iman dengan kehidupan sehari-hari melalui keteladanan hidup, pola asuh yang berlandaskan kasih, serta praktik-praktik rohani keluarga seperti doa bersama dan pembacaan Alkitab. Selain itu, PAK Dewasa berfungsi sebagai proses formasi iman yang holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku iman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga Kristen yang beriman, matang secara rohani, dan mampu menghadirkan kesaksian iman yang autentik di tengah gereja dan masyarakat.

Kata kunci: Keluarga, Pendidikan Agama Kristen, Dewasa

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial paling awal dan paling dekat dengan kehidupan manusia, sehingga memiliki peranan strategis dalam membentuk iman, karakter, dan kehidupan rohani setiap anggotanya (Burgess & Locke, 1963; Dollahite & Thatcher, 2008).

Dalam perspektif iman Kristen, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional, tetapi juga sebagai ruang utama berlangsungnya proses pewarisan dan pembinaan iman secara berkelanjutan. Alkitab secara eksplisit menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan iman, di mana orang tua dipanggil untuk mengajarkan nilai-nilai iman secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari (Ul. 6:6-9; Ef. 6:4). Oleh karena itu, kehidupan rohani dalam keluarga menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan iman individu, khususnya dalam membangun relasi yang sehat dengan Allah dan sesama (Wilhoit, 2008). Kualitas iman keluarga sangat ditentukan oleh kedewasaan rohani orang dewasa, terutama orang tua, yang berperan sebagai pendidik iman pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan keluarga. Groome (2011) menegaskan bahwa iman Kristen tidak diwariskan secara otomatis, melainkan dibentuk melalui relasi, keteladanan, dan praktik iman yang dihidupi secara konsisten. Orang dewasa dalam keluarga Kristen memiliki tanggung jawab spiritual yang tidak dapat dialihkan sepenuhnya kepada gereja atau lembaga pendidikan formal. Mereka dipanggil untuk menjadi teladan iman melalui sikap hidup, perkataan, dan tindakan sehari-hari (Stonehouse, 1998; Richards & Bredfeldt, 1998). Namun demikian, tanggung jawab tersebut menuntut kesiapan rohani dan pemahaman iman yang memadai. Kedewasaan iman tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran, refleksi, dan pendampingan yang berkesinambungan. Fowler (1981) menjelaskan bahwa iman berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kualitas pembinaan rohani. Dalam konteks inilah Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa menjadi sangat relevan dan penting. Pendidikan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan yang menolong individu dewasa untuk memahami iman Kristen secara utuh serta menghidupi nilai-nilai Kristiani secara nyata dalam kehidupan keluarga dan sosial (Estep & Kim, 2010).

Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa tidak semata-mata berfokus pada penguasaan doktrin atau pengetahuan teologis, melainkan menekankan pembentukan karakter, sikap hidup, serta tanggung jawab moral yang selaras dengan ajaran Kristus. Pazmiño (2001) menekankan bahwa pendidikan Kristen sejati harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan praksis iman. Melalui proses pendidikan yang terarah, orang dewasa diperlengkapi untuk mengintegrasikan iman dengan realitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi tantangan keluarga, pekerjaan, dan relasi sosial (Wilhoit & Dettoni, 2004). Pendidikan iman bagi orang dewasa juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran bahwa iman Kristen harus diwujudkan dalam kasih, kesetiaan, pengampunan, dan tanggung jawab terhadap sesama anggota keluarga (Kol. 3:12-14). Dalam praktik kehidupan keluarga Kristen, masih dijumpai berbagai persoalan yang menunjukkan belum optimalnya kedewasaan rohani orang dewasa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lemahnya komunikasi rohani dalam keluarga, minimnya kebiasaan doa dan pembacaan Alkitab bersama, serta kurangnya keteladanan iman dari orang tua berdampak langsung pada perkembangan iman anak (Bengtson, Putney, & Harris, 2013). Selain itu, keterlibatan orang dewasa dalam kegiatan pembinaan gerejawi sering kali bersifat sporadis dan belum dipahami sebagai kebutuhan rohani yang esensial. Kondisi ini menegaskan bahwa iman dalam keluarga tidak berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan proses pembinaan yang disengaja dan berkesinambungan (Dollahite, Marks, & Dalton, 2018). Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut dengan menawarkan pembinaan iman yang relevan

dan kontekstual sesuai dengan dinamika kehidupan keluarga masa kini. Melalui pendekatan yang dialogis dan reflektif, pendidikan ini membantu orang dewasa untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang iman Kristen (Groome, 2011). Orang dewasa tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam pengambilan keputusan, pola asuh, serta relasi antaranggota keluarga. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam membentuk keluarga yang beriman dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Fokus kajian diarahkan pada kontribusi pendidikan iman bagi orang dewasa dalam memperkuat peran mereka sebagai teladan rohani di dalam keluarga. Melalui pembahasan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam membangun keluarga Kristen yang kokoh, bertanggung jawab, serta mampu menghadirkan kesaksian iman yang autentik di tengah kehidupan bermasyarakat (Wilhoit, 2008; Pazmiño, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji secara mendalam peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa dalam membentuk keluarga yang beriman dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis statistik, melainkan pada pemahaman makna, konsep, serta konstruksi pemikiran teologis dan pedagogis yang berkembang dalam literatur akademik (Creswell, 2014). Melalui studi pustaka, peneliti berupaya menelusuri dan menginterpretasikan gagasan-gagasan utama yang relevan dengan pendidikan iman orang dewasa dan implikasinya bagi kehidupan keluarga Kristen (Groome, 2011). Metode studi pustaka digunakan karena topik penelitian ini bersifat konseptual-teoretis dan menuntut penelaahan kritis terhadap sumber-sumber tertulis yang otoritatif. Literatur yang dianalisis mencakup Alkitab sebagai sumber teologis primer, khususnya teks-teks yang menekankan peran keluarga dan tanggung jawab iman orang dewasa dalam pewarisan iman lintas generasi (Ul. 6:4–9; Ef. 6:4). Selain itu, penelitian ini menggunakan buku-buku teologi dan Pendidikan Agama Kristen yang membahas pembinaan iman, formasi rohani, serta pendidikan keluarga sebagai *primary context of faith formation* (Wilhoit, 2008; Banks, 1999). Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional juga dimanfaatkan untuk memperkaya analisis mengenai pendidikan iman orang dewasa, spiritualitas keluarga, dan peran orang tua dalam pembentukan karakter serta kedewasaan iman anak (Astley, 2000; Fowler, 1981). Di samping itu, dokumen gerejawi dan tulisan reflektif para teolog serta pendidik Kristen digunakan untuk memperkuat perspektif praksis dan kontekstual pendidikan iman dalam keluarga Kristen (Groome & Horell, 2003).

Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dan kritis dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas akademik penulis, serta kontribusinya terhadap pengembangan wacana Pendidikan Agama Kristen Dewasa. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari penerbit akademik bereputasi dan jurnal ilmiah yang diakui secara internasional, serta karya para pemikir yang memiliki otoritas dalam bidang teologi praktis, pendidikan Kristen, dan studi keluarga (Wilhoit & Dettoni, 2017; Volf & Bass, 2002). Dengan pendekatan ini, data yang dianalisis memiliki landasan ilmiah yang kuat

dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, baik melalui perpustakaan fisik maupun basis data daring seperti jurnal ilmiah, repositori akademik, dan sumber teologi digital. Literatur yang diperoleh kemudian dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, tema, serta argumen utama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa dan pembentukan iman dalam keluarga. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan reflektif. Penyajian ini menekankan keterkaitan antara Pendidikan Agama Kristen Dewasa dan pembentukan iman serta kedewasaan rohani keluarga Kristen. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa dalam membangun keluarga yang beriman, matang secara rohani, dan konsisten menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Groome, 2011; Wilhoit, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber pustaka teologis dan pedagogis, ditemukan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk keluarga Kristen yang beriman dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Literatur yang dianalisis secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas kehidupan rohani keluarga sangat dipengaruhi oleh kedewasaan iman orang dewasa, khususnya orang tua, yang menjalankan peran sebagai pendidik iman pertama dan utama dalam lingkungan keluarga (Groome, 2011; Wilhoit, 2008). Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga yang orang dewasanya memperoleh pembinaan iman secara berkelanjutan cenderung menampilkan kehidupan rohani yang lebih stabil dan terarah. Stabilitas tersebut tercermin dalam praktik-praktik rohani keluarga, seperti kebiasaan berdoa bersama, pembacaan dan perenungan Alkitab, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan gerejawi. Praktik-praktik ini bukan sekadar rutinitas religius, melainkan menjadi sarana pembentukan iman yang menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari (Astley, 2000). Literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan iman bagi orang dewasa berdampak langsung pada pola pengasuhan anak. Orang tua yang memiliki pemahaman iman yang matang cenderung mengembangkan pola asuh yang berlandaskan kasih, disiplin yang membangun, dan keteladanan hidup yang konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Fowler (1981) yang menegaskan bahwa perkembangan iman anak sangat dipengaruhi oleh model iman yang mereka lihat dan alami dalam keluarga. Dengan demikian, iman orang dewasa berfungsi sebagai medium utama pewarisan iman lintas generasi. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa PAK Dewasa berkontribusi dalam membentuk kualitas relasi antaranggota keluarga. Keluarga yang dibina melalui pendidikan iman cenderung memiliki relasi yang lebih sehat, ditandai oleh komunikasi yang terbuka, kemampuan mengelola konflik secara konstruktif, serta kesediaan untuk saling mengampuni. Nilai-nilai ini merupakan ekspresi konkret dari iman Kristen yang dihidupi dalam konteks relasional (Volf & Bass, 2002). Dengan kata lain, pendidikan iman orang dewasa tidak hanya membentuk aspek personal, tetapi juga memperkuat dimensi komunal kehidupan keluarga.

Hasil kajian pustaka memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa berfungsi sebagai proses formasi iman yang holistik, tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan

teologis semata. Pendidikan iman yang efektif mencakup pembentukan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara integratif (Pazmiño, 2012). Dalam konteks keluarga, ketiga aspek ini saling berkaitan dan menentukan kualitas kehidupan rohani secara keseluruhan. Pada dimensi kognitif, PAK Dewasa membantu orang dewasa memahami dasar-dasar iman Kristen secara lebih mendalam dan reflektif. Pemahaman ini mencakup pengenalan akan Allah, karya keselamatan Kristus, serta implikasi iman bagi kehidupan sehari-hari. Namun, literatur menegaskan bahwa pemahaman kognitif saja tidak cukup untuk membentuk iman yang dewasa (Wilhoit, 2008). Tanpa integrasi dengan dimensi afektif dan praksis, iman berisiko menjadi formalistik dan tidak berdampak pada kehidupan keluarga. Dimensi afektif iman tercermin dalam sikap hati orang dewasa terhadap Allah dan sesama. Pendidikan Agama Kristen Dewasa menolong individu untuk mengembangkan kepekaan rohani, kesadaran akan kasih karunia Allah, serta komitmen untuk hidup setia dalam relasi dengan Tuhan. Aspek ini sangat penting dalam kehidupan keluarga karena emosi, sikap, dan nilai yang dimiliki orang tua akan memengaruhi suasana rohani rumah tangga (Groome, 2011). Dimensi perilaku iman tampak dalam tindakan nyata orang dewasa dalam kehidupan keluarga. Literatur menunjukkan bahwa iman yang dewasa diwujudkan melalui keteladanan hidup, pengambilan keputusan yang etis, serta tanggung jawab moral terhadap anggota keluarga (Banks, 1999). Dalam hal ini, Pendidikan Agama Kristen Dewasa berperan sebagai sarana transformasi hidup yang mendorong konsistensi antara iman yang diyakini dan perilaku yang dijalani.

Perspektif Alkitab tentang Peran Orang Dewasa dalam Pendidikan Iman Keluarga

Temuan kajian pustaka menunjukkan bahwa peran strategis orang dewasa dalam pendidikan iman keluarga memiliki dasar yang kuat dalam Alkitab. Ulangan 6:6-7 menegaskan bahwa firman Tuhan harus diajarkan secara berulang-ulang kepada anak-anak dalam setiap konteks kehidupan sehari-hari. Ayat ini menempatkan keluarga sebagai ruang utama pendidikan iman dan menekankan tanggung jawab orang dewasa untuk mengintegrasikan iman dengan aktivitas harian. Prinsip serupa ditegaskan dalam Efesus 6:4, yang mengingatkan orang tua agar mendidik anak-anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan tanpa kekerasan, melainkan melalui keteladanan dan kasih. Teks ini menunjukkan bahwa pendidikan iman dalam keluarga tidak boleh bersifat otoriter, tetapi harus berakar pada relasi yang penuh kasih dan penghargaan terhadap martabat anak. Literatur teologi praktis menegaskan bahwa pendekatan relasional ini sangat efektif dalam menumbuhkan iman yang autentik (Groome & Horell, 2003). Kolose 3:16 juga memberikan dasar teologis bagi peran pendidikan iman orang dewasa dengan menekankan pentingnya firman Kristus diam dengan kaya dalam diri orang percaya dan diwujudkan dalam kehidupan bersama. Ayat ini menunjukkan bahwa iman Kristen bersifat komunal dan harus dihidupi dalam relasi yang saling membangun. Dalam konteks keluarga, prinsip ini menggarisbawahi pentingnya keteladanan orang dewasa sebagai sarana utama pewarisan iman.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kedewasaan iman orang dewasa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan iman keluarga. Wilhoit (2008) menjelaskan bahwa kedewasaan rohani ditandai oleh pertumbuhan karakter Kristiani yang konsisten, seperti kerendahan hati, kesabaran, pengendalian diri, dan kasih yang berkorban. Karakter-karakter ini sangat menentukan kualitas relasi dalam keluarga. Literatur juga menekankan bahwa anak-anak belajar iman terutama melalui observasi terhadap kehidupan orang tua. Fowler (1981) menyatakan bahwa iman anak pada tahap awal

berkembang melalui identifikasi dengan figur otoritas yang dipercaya, terutama orang tua. Oleh karena itu, ketidaksesuaian antara pengajaran iman dan praktik hidup orang dewasa dapat menghambat pertumbuhan iman anak dan bahkan menimbulkan krisis iman di kemudian hari. Pendidikan Agama Kristen Dewasa membantu orang tua menyadari bahwa keteladanan hidup merupakan bentuk pengajaran iman yang paling efektif. Ketika orang dewasa menunjukkan konsistensi antara iman dan tindakan, keluarga dapat menjadi komunitas iman yang hidup dan dinamis. Dalam konteks ini, pendidikan iman tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga formatif dan transformatif (Pazmiño, 2012).

Tantangan Kehidupan Keluarga Kristen dan Relevansi PAK Dewasa

Hasil kajian pustaka juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi keluarga Kristen dalam konteks kehidupan modern. Tantangan tersebut meliputi tekanan ekonomi, kesibukan kerja, pengaruh teknologi digital, serta perubahan nilai-nilai sosial yang memengaruhi kehidupan keluarga (Volf & Bass, 2002). Dalam situasi ini, banyak keluarga mengalami kesulitan untuk mempertahankan praktik-praktik rohani secara konsisten. Literatur menunjukkan bahwa tanpa pembinaan iman yang terarah, orang dewasa cenderung mengalami fragmentasi antara iman dan kehidupan sehari-hari. PAK Dewasa hadir sebagai respons terhadap tantangan tersebut dengan menolong orang dewasa merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang iman Kristen. Pendekatan reflektif ini memungkinkan orang dewasa menemukan makna rohani dalam realitas kehidupan keluarga yang kompleks (Groome, 2011). Pendidikan Agama Kristen Dewasa membantu keluarga mengembangkan ketangguhan rohani dalam menghadapi krisis. Iman yang dewasa memungkinkan keluarga memaknai penderitaan, konflik, dan kegagalan sebagai bagian dari perjalanan iman bersama Allah. Dengan demikian, PAK Dewasa berperan penting dalam membentuk keluarga yang resilien secara rohani dan mampu bertumbuh di tengah tantangan.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa memiliki implikasi yang luas bagi pembentukan keluarga Kristen yang beriman dan dewasa secara rohani. Pendidikan iman orang dewasa memperkuat peran keluarga sebagai gereja kecil (*domestic church*) yang menjadi tempat utama pembinaan iman lintas generasi (Wilhoit & Dettoni, 2017). PAK Dewasa juga berkontribusi dalam membangun kesadaran bahwa iman Kristen harus dihidupi secara kontekstual dan relasional. Keluarga yang dibina melalui pendidikan iman yang berkesinambungan cenderung mampu menghadirkan kesaksian iman yang autentik di tengah gereja dan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen Dewasa tidak hanya berdampak pada kehidupan internal keluarga, tetapi juga pada peran keluarga sebagai agen transformasi sosial. Hasil kajian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga Kristen yang beriman, matang secara rohani, dan konsisten menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk

keluarga Kristen yang beriman dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan iman pertama tidak dapat dipisahkan dari kualitas iman orang dewasa yang ada di dalamnya, khususnya orang tua. Kedewasaan rohani orang dewasa terbukti menjadi faktor penentu dalam pewarisan iman lintas generasi, pembentukan karakter Kristiani, serta kualitas relasi antaranggota keluarga. Oleh karena itu, PAK Dewasa tidak dapat dipandang sebagai pelengkap dalam pelayanan gereja, melainkan sebagai kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan kehidupan iman keluarga Kristen. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAK Dewasa berfungsi sebagai proses formasi iman yang holistik, yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku iman. Pendidikan iman yang hanya menekankan aspek pengetahuan teologis terbukti tidak cukup untuk membentuk iman yang matang dan kontekstual. Sebaliknya, pendidikan iman yang menyentuh pembentukan sikap hati dan praksis hidup memungkinkan orang dewasa menghidupi iman Kristen secara nyata dalam kehidupan keluarga. Iman yang dewasa tercermin dalam keteladanan hidup, pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai Kristiani, serta kesediaan untuk membangun relasi yang penuh kasih, pengampunan, dan tanggung jawab. Kajian ini juga menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa memiliki dasar teologis yang kuat dalam Alkitab. Teks-teks Kitab Suci secara konsisten menempatkan orang dewasa sebagai subjek utama dalam pendidikan iman keluarga dan menekankan pentingnya pengajaran iman yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan iman dalam keluarga tidak bersifat insidental, melainkan merupakan panggilan iman yang harus dijalankan secara sadar dan berkesinambungan. PAK Dewasa menolong orang tua untuk memahami dan menghayati panggilan tersebut secara reflektif dan kontekstual. Dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga Kristen di era modern, seperti tekanan ekonomi, kesibukan kerja, dan pengaruh budaya digital, Pendidikan Agama Kristen Dewasa menjadi semakin relevan. Pendidikan ini membantu orang dewasa merefleksikan realitas kehidupan mereka dalam terang iman Kristen, sehingga iman tidak terfragmentasi dari kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembinaan iman yang dialogis dan reflektif, orang dewasa diperlengkapi untuk membangun ketangguhan rohani keluarga serta memaknai berbagai dinamika kehidupan sebagai bagian dari perjalanan iman bersama Allah. Kajian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga Kristen yang beriman, matang secara rohani, dan konsisten menghidupi nilai-nilai Kristiani. Keluarga yang dibina melalui pendidikan iman orang dewasa yang berkesinambungan tidak hanya mampu menjaga kualitas kehidupan rohaninya, tetapi juga berperan sebagai komunitas iman yang hidup dan menjadi kesaksian Kristiani di tengah gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan Pendidikan Agama Kristen Dewasa perlu terus didorong sebagai bagian integral dari upaya pembinaan iman keluarga dan pembangunan kehidupan gereja yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Astley, J. (2000). *Learning in the way: Research and reflection in adult Christian education*. Leominster: Gracewing.

- Banks, R. (1999). *Reenvisioning theological education: Exploring a missional alternative to current models*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Bengtson, V. L., Putney, N. M., & Harris, S. (2013). *Families and faith: How religion is passed down across generations*. New York, NY: Oxford University Press.
- Burgess, E. W., & Locke, H. J. (1963). *The family: From institution to companionship*. New York, NY: American Book Company.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dollahite, D. C., & Thatcher, J. Y. (2008). *Relational spirituality and religious families: Conceptualization and measurement*. *Review of Religious Research*, 49(3), 267–289.
- Dollahite, D. C., Marks, L. D., & Dalton, H. (2018). *Why religion helps and harms families: A conceptual model of a system of dualities*. *Journal of Family Theory & Review*, 10(1), 219–241. <https://doi.org/10.1111/jftr.12242>
- Estep, J. R., & Kim, J. H. (2010). *Christian formation: Integrating theology and human development*. Nashville, TN: B&H Academic.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. San Francisco, CA: Harper & Row.
- Groome, T. H. (2011). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. New York, NY: HarperOne.
- Groome, T. H., & Horell, H. (2003). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Pazmiño, R. W. (2001). *God our teacher: Theological basics in Christian education*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Pazmiño, R. W. (2012). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective* (3rd ed.). Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Richards, L. O., & Bredfeldt, G. (1998). *Creative Bible teaching*. Chicago, IL: Moody Press.
- Stonehouse, C. M. (1998). *Joining children on the spiritual journey*. Grand Rapids, MI: Baker Books.
- Volf, M., & Bass, D. C. (Eds.). (2002). *Practicing theology: Beliefs and practices in Christian life*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Wilhoit, J. C. (2008). *Spiritual formation as if the church mattered: Growing in Christ through community*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.

Wilhoit, J. C., & Dettoni, J. M. (2004). *Nurture that is Christian: Developmental perspectives on Christian education*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.

Wilhoit, J. C., & Dettoni, J. M. (2017). *Formational preaching: Shaping formed believers*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.